BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zaman yang semakin maju saat ini membuat banyak orang berlomba – lomba untuk menunjukkan kelebihan diri mereka dengan berbagai macam cara supaya mendapatkan pengakuan positif dari orang lain. Sebagaimana dikatakan oleh Alicke & Govorun (dalam Koole, 2012) kebanyakan orang ingin menjadi lebih baik dari pada yang lain seperti menunjukkan kepribadian, kemampuan atau bahkan kompetensi, walau dalam statistik semua itu tidak dapat diukur.

Menjadi pribadi yang lebih baik sebenarnya tidak perlu harus menunjukkan kehebatan kepada orang lain. Menjadi pribadi yang lebih baik bisa dengan cara mengelola waktu sebaik mungkin sehingga apa yang ingin dilakukan dapat dikerjakan dengan maksimal. Seseorang yang tidak mampu mengelola waktunya dengan baik biasanya akan mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas yang akan datang.

Seseorang yang memiliki motivasi ingin meraih gelar sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadi seorang mahasiswa tidaklah sedikit, walau terkadang kebanyakan dari mahasiswa itu sendiri masih bingung bagaimana caranya dapat mengelola waktu sebaik mungkin. Walau demikian mahasiswa selalu berusaha menyelesaikan studi mereka dengan harapan dapat meraih sebuah gelar dan akan memperoleh pekerjaan yang lebih baik nantinya dikemudian hari. Menurut Spillane (2003) manusia adalah makhluk yang secara wajar mencari suatu arti kebahagiaan dalam tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Mahasiswa menurut KBBI adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Siswoyo (dalam Papilaya & Huliselan, 2016) mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh

suatu pendidikan di tingkat yang lebih tinggi baik itu di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Masalah yang sering sekali dialami oleh kebanyakan mahasiswa adalah masalah akademik. Masalah akademik menurut Kartono (dalam Saputra, dkk., 2013) meliputi masalah belajar, masalah pengolahan waktu belajar dan minat yang tinggi terhadap profesi akademi yang diikutinya. Menurut Dauenhauer (dalam Na'imah, dkk., 2016) tidak jarang mahasiswa mengalami masalah dalam hal sosial yang membuat mereka merasa cemas dalam mengikuti beberapa kegiatan baik itu dalam kegiatan seminar, persentasi depan umum dan lain – lain yang diakibatkan karena pemikiran negatif akan kompetensi yang meraka miliki. Menurut KBBI masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan). Masalah adalah sesuatu yang membuat apa yang dilakukan terasa terhambat, terhalangi atau ada sesuatu yang membentengi sehingga membuat individu sulit untuk menyelesaikan apa yang ingin dikerjakan (Winkel, dalam Saputra, dkk., 2013). Menurut Omrod (dalam Rahayu, 2017) permasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam akademi salah satunya adalah tidak dapat mengatur waktu.

Mahasiswa seharusnya sudah lebih baik dalam melakukan manajemen waktu, mana yang harus dilakukan terlebih dahulu dan mana yang akan ditunda. Banyaknya tuntutan baik dari segi akademi maupun yang bukan akademi seperti melakukan kerja sampingan sambil kuliah, ditambah kegiatan organisasi didalam maupun diluar kampus membuat mahasiswa yang seharusnya dapat mengelola waktu dengan baik malah mengalami kesulitan untuk mengelola waktunya. Menurut Nurhidayati (2016) ketidakmampuan dalam melakukan manajemen

waktu pada mahasiswa akan berdampak buruk bagi siswa tersebut seperti banyak waktu yang akan terbuang.

Seseorang jika memiliki rencana dalam meraih setiap keinginan tidak hanya satu keinginan saja tetapi lebih dari satu sangatlah dibutuhkan yang namanya pengelolaan waktu agar apa yang direncanakan tidak bertabrakan dengan rencana kegiatan yang lain. Sesuatu yang ingin dikerjakan memiliki batas penyelesaian yang harus dikerjakan semaksimal mungkin. Seperti yang diketahui bahwa satu hari terdiri dari 24 jam dan 168 jam dalam satu minggu sehingga segala sesuatu harus dikerjakan sesegera mungkin mengingat waktu berjalan dengan cepat. Menurut Spillane (2003) waktu adalah sebuah dorongan yang sulit dipahami dan sering bertentangan atau saling bersaing seiring perkembangan hidup seseorang sehingga memiliki suatu unsur yang disebut dengan waktu. Menurut Robbins & Coulter (2016) manajemen berfungsi untuk mengendalikan dan mengordinasikan sebuah kegiatan yang dimiliki seseorang agar kegiatan mereka tersebut diselesaikan secara efisien dan efektif. Menurut (Spillane, 2003) manajemen waktu adalah suatu keahlian khusus untuk mengontrol berbagai peristiwa.

Peneliti mencoba survei sementara kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir di Unika Semarang untuk melihat manajemen waktu pada mahasiswa tersebut dengan menggunakan *google form* sebagai metode pengumpulan datanya. Hasil dari data survei sementara yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 memperoleh jumlah responden sebanyak 30 orang mahasiswa dari beberapa fakultas seperti Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum dan Komunikasi (FHK), Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik Pangan (FTP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) dan Fakultas Arsitek dan Disain

(FAD). Karena menggunakan *google form* sebagai metode pengumpulan data, ada beberapa responden yang menurut peneliti tidak sesuai dengan target dari tingkat semester yang diinginkan oleh peneliti. Fakultas yang menjadi responden dari survei sementara terdiri dari fakultas teknik 3 orang (1 orang semester 8, satu semester 6 dan 1 semester 4), fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) 8 orang (1 semester 4, 3 semester 6 dan 4 semester 8), fakultas Hukum dan Komunikasi (FHK) 5 orang (2 semester 2, 1 semester 4, 1 semester 6 dan 1 semester 8), fakultas Psikologi 9 orang (1 semester 10 dan 8 semester 8), fakultas Pertanian dan Pangan 2 orang (1 orang semester 8 dan 1 orang semester 2), fakultas Bahasa dan Seni 1 orang yang berasal dari semester 4, fakultas Arsitek dan Disain 1 orang semester 8 dan terdapat satu orang responden yang tidak sesuai dengan fakultas yang terdapat di Unika Semarang yaitu fakultas kesehatan atau keperawatan. Dari jumlah responden yang masuk dalam kriteria semester yang diinginkan peneliti ada 15 orang yang terdiri dari 1 orang semester 10 dari Fakultas Psikologi dan 14 orang semester 8 yang terdiri dari Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum dan Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik Pangan dan Fakultas Arsitek Disain.

Hasil survei sementara dari jumlah responden semester akhir rata - rata mengatakan bahwa mereka tidak dapat membagi jadwalnya dengan kegiatan lain diluar akademik. Peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa responden tersebut memang benar tidak mampu mengelola waktunya dengan baik. Jawaban dari para responden tercermin dari pertanyaan yang diberikan peneliti kepada para responden. Beberapa pertanyaan yang mewakili masalah manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir yaitu :

1. Terkait menyusun jadwal, kalau anda sambil kerja, apakah anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu anda dengan pekerjaan anda ?. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden 11 orang yang menjawab “iya” atau dengan kata lain mengalami kesulitan mengelola waktunya, terdapat 3 orang yang tidak bekerja dan satu orang yang mampu mengelola waktunya dengan baik.
2. Terkait menyusun jadwal, jika anda memiliki kegiatan lain diluar akademik seperti ormawa, bekerja, dan lain-lain, apakah anda mengalami masalah akademi karena susah membagi waktu dengan kegiatan lain diluar akademik yang anda ikuti ? terdapat 5 orang yang mengatakan iya, 2 orang yang mengatakan lumayan, 2 orang yang mengatakan tergantung, 5 orang yang mengatakan tidak dan 1 orang yang tidak memberikan jawaban.
3. Terkait prioritas, Apakah anda sering mengalami kendala waktu untuk menyelesaikan sesuatu yang sebelumnya telah anda prioritaskan ? terdapat 10 orang yang mengatakan iya, 2 orang yang mengatakan sering, 2 orang yang mengatakan kadang – kadang, dan 1 orang yang mengatakan tidak.

Menurut Hofer, dkk. (dalam Rivandi, 2017) terdapat 3 faktor dari manajemen waktu yaitu :

1. Pengaturan diri (*Self – Regulation*)

Seseorang yang mampu untuk melakukan pengaturan diri mampu mengatur waktunya dengan baik.

2. Motivasi

Individu yang mempunyai sebuah motivasi dalam dirinya mampu untuk memanajemen waktunya dengan baik. Karena jika semakin tinggi motivasi

yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga manajemen waktu yang dimilikinya.

3. Pencapaian Tujuan

   Seseorang yang memiliki usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam dirinya memiliki manajemen waktu yang baik juga.

Faktor – faktor pada manajemen waktu di atas pada *point* nomor satu tentang pengaturan diri (*Self-regulation*) sangat dibutuhkan untuk mewujudkan manajemen waktu yang baik pada seorang mahasiswa yang sedang berada disemester akhir. Jika mahasiswa hanya sekedar memanajemen waktunya agar lebih baik dari sebelumnya tetapi tanpa adanya pengaturan diri maka mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai setiap tujuan yang ingin dilakukan. Pengaturan diri adalah sebuah dasar keberhasilan perkembangan dari penyesuaian diri pada semua tahap kehidupan (McCelland, dkk., 2018).

Penelitian sebelumnya tentang pengaturan diri yang dilakukan oleh Kristian (2017) dengan judul Kemampuan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Mahasiswa memperoleh hasil, mahasiswa memiliki kemampuan belajar yang tinggi berdasarkan regulasi diri yang tinggi juga. Penelitian yang telah dilakukan di atas memberikan sebuah petunjuk bahwa pengaturan diri yang tinggi pada seorang mahasiswa akan mampu mempengaruhi kemampuan belajar yang tinggi juga.

Penelitian lain tentang manajemen waktu pada mahasiswa dilakukan oleh Agustamanesia (2017) yang berjudul Tingkat Mengelola Waktu Pada Mahasiswa memperoleh hasil, mahasiswa memiliki tingkat kemampuan mengelola waktu yang tinggi dengan cara menggunakan waktu secara efisien dan seefektif mungkin. Mahasiswa yang memiliki tingkat mengelola waktu yang tinggi memanfaatkan waktunya dengan merespon setiap kesulitan yang mereka alami selama mengikuti

kegiatan perkuliahan dan organisasi. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik harus mampu untuk memanfaatkan waktunya dengan cara merespon setiap kesulitan yang mereka alami baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan organisasi.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi (2018) dengan judul Hubungan Regulasi Diri Dengan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha di Kota Semarang menggunakan 100 subjek penelitian. Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa ada hubungan pengaturan diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa wirausaha di Kota Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, manajemen waktu yang baik pada seorang mahasiswa tergantung bagaimana mahasiswa tersebut memiliki pengaturan diri yang baik. Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada di atas juga tentang pengaturan diri dengan manajemen waktu peneliti ingin membuat penelitian yang sama menggunakan variabel yang sama tetapi subjek penelitian berbeda. Jika pada penelitian yang di atas sebelumnya tentang hubungan pengaturan diri dengan manajemen waktu menggunakan subjek penelitian pada mahasiswa wirausaha di kota Semarang. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa tingkat akhir di Unika Semarang.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti tertarik ingin meneliti apakah ada hubungan antara pengaturan diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaturan diri dengan manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir.

1.3. Manfaat Penelitian

1.1.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam ilmu psikologi, khususnya psikologi kepribadian dan psikologi pendidikan. Penelitian ini menyangkut tentang masalah pada diri mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memanajemen waktu.

1.3.2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini dapat membantu mencari, meningkatkan dan memperbaiki masalah manajemen waktu yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA